

HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA DI SD NEGERI 3 BINTANG TAKENGON

*The Relationship Between Tooth Brushing Habits and Oral Hygiene Status in
Students at SD Negeri 3 Bintang Takengon*

Syarifah Tasya*¹, Andriani²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Aceh, Jlm. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar

*Koresponding Penulis: ¹syarifahtasya@gmail.com

²andriani.muslimy@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan suatu individu terbebas dari rasa nyeri yang dapat mengganggu kemampuan dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan hal lain yang mempengaruhi kesejahteraan sosial. Kesehatan gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi yang umumnya tidak dilakukan dengan baik. Hasil pemeriksaan data awal pada 10 orang siswa, diperoleh hasil yang bertolak belakang dengan target nasional tentang kebersihan gigi dan mulut, yaitu diketahui 7 siswa dengan status OHI-S buruk dan sebanyak 3 siswa dengan status OHI-S sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisa *cross sectional*. Pengambilan sampel data dilakukan dengan metode *proportional stratified random sampling*, dari data total populasi seluruh siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terkait kebiasaan menyikat gigi, diketahui 67,1% siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang baik, dan 32,9% dengan kebiasaan menyikat gigi baik. Hasil terkait indeks OHI-S pada penelitian ini, diketahui status kebersihan gigi dan mulut siswa untuk kategori baik, sedang, dan buruk berturut-turut, yaitu 5,7%, 70%, dan 24,3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon, dengan perolehan nilai $P\text{ Value} = 0,023 < 0,05$. Disarankan petugas kesehatan gigi dapat memberikan penyuluhan khususnya kepada siswa sekolah dasar tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta cara pemeliharaan kesehatan gigi agar siswa dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

Kata kunci: Kebiasaan Menyikat Gigi, Kebersihan Gigi dan Mulut

Abstract

Oral health is a state of an individual free from pain that can interfere with the ability to bite, chew, smile, speak and other things that affect social well-being. Oral health in children is influenced by brushing habits that are generally not well practiced. The results of the initial data survey on 10 students, the results obtained were contrary to national targets of oral hygiene, which were 7 students with poor OHI-S status and 3 students with moderate OHI-S status. The purpose of this study was to determine the relationship between tooth brushing habits and oral hygiene status in students at SD Negeri 3 Bintang Takengon. The method of research was quantitative research with cross sectional analysis. The sampling of data was used proportional stratified random sampling method, from the total population data of all students at SD Negeri 3 Bintang Takengon. The results showed that data related to tooth brushing habits, showed that 67.1% of students had poor tooth brushing habits, and 32.9% with good tooth brushing habits. The results related to the OHI-S index in this study, it is known that the oral hygiene status of students in the category of good, moderate, and bad is respectively, are 5.7%, 70%, and 24.3%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between tooth brushing habits and oral hygiene status in students at SD Negeri 3 Bintang Takengon, with the results of the $P\text{ Value} = 0.023 < 0.05$. It was advised that dental health workers can provide education,

especially to elementary school students about how to brush their teeth properly and correctly, and how to take care of dental health so that students can maintain good oral health.

Keywords: Tooth Brushing Habits, Dental and Oral Hygiene

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan merupakan kondisi yang terus berubah dan mencakup aspek fisik, mental, serta sosial. Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif (Pemerintah Indonesia, 1992). Kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak terhadap kesehatan secara keseluruhan, di mana kondisi gigi dan mulut yang terjaga dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, setiap individu perlu memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulutnya (Riolina & Karyadi, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana individu dapat terbebas dari rasa nyeri yang mengganggu kemampuan dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan hal lain yang mempengaruhi kesejahteraan sosial (Saidah & Isni, 2022). Kesehatan gigi dan mulut meliputi keadaan seluruh komponen di dalam rongga mulut, termasuk jaringan keras dan jaringan lunak gigi, serta elemen lainnya, yang berperan dalam mencegah gangguan fungsi. Dengan demikian, individu dapat menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Permenkes, 2015).

Penyakit pada gigi dan mulut yaitu penyakit yang dapat menyerang segala kelompok usia baik pada anak-anak hingga dewasa. Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, diketahui 43.6% masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan 7.3% memiliki masalah kesehatan mulut. Segala upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya harus dilakukan sejak dini, sebab semakin meningkatnya umur maka akan mulai mengalami penurunan daya tahan tubuh, dan biasanya terjadi penurunan pada tingkat kebersihan gigi dan mulut (Watuna, 2015). Oleh sebab itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak usia sekolah dasar (Ramadhani, 2018).

Data pada *World Health Organization* (WHO), diketahui karies gigi secara global masih menjadi masalah kesehatan utama pada masyarakat. Data Survei Kesehatan Indonesia 2023, memperoleh hasil sebesar 82.8% masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah karies gigi. Data SKI Tahun 2023 diketahui masalah kesehatan gigi berupa gigi rusak, berlubang/sakit tertinggi dialami oleh individu kelompok umur 5-9 tahun, yaitu 49.9%. Anak usia 6–12 tahun tergolong dalam tahap usia sekolah atau masa akhir kanak-kanak. Pada tahap ini, anak menunjukkan berbagai perbedaan individual di berbagai aspek, seperti tingkat kecerdasan, kemampuan kognitif dan bahasa, pertumbuhan kepribadian, serta perkembangan fisik (Untario, 2010). Masa sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan anak, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pembiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur.

Menyikat gigi merupakan upaya untuk membersihkan kotoran lunak yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Kegiatan ini berperan sebagai tindakan pencegahan dalam menjaga kesehatan rongga mulut secara optimal. Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk menghilangkan serta mencegah terbentuknya plak dan sisa makanan, menjaga kebersihan gigi, merangsang jaringan gusi, serta mengurangi bau mulut yang tidak sedap (Depkes RI, 2014). Menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan benar merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam perawatan tersebut juga bergantung pada kebiasaan menyikat gigi, yang mencakup metode menyikat, seberapa sering, serta waktu yang tepat untuk melakukannya. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik mengenai teknik menyikat gigi dan penerapannya secara rutin sangat diperlukan (Amaliah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Annisa, 2017) menunjukkan bahwa dari 20 responden, didapat hasil 13 responden (65%) memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut buruk, 7 responden (35%) memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sedang, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, hasil pemeriksaan terhadap 17 siswa kelas V di SD Merdeka No.040471, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang memiliki skor OHI-S dalam kategori baik, 4 siswa berada pada kategori sedang, dan 11 siswa termasuk dalam kategori buruk. Menurut para peneliti, kondisi ini disebabkan oleh rendahnya

kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Chye & Han, 2018).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara awal pada 10 orang siswa di SD Negeri 3 Bintang, peneliti mendapatkan bahwa siswa masih kurang mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar dan hanya menyikat gigi sehari sekali saja yaitu pada saat mandi sore. Hasil pemeriksaan awal pada 10 orang siswa, diketahui 7 siswa dengan status OHI-S buruk dengan rata-rata skor OHI-S 3,2 dan sebanyak 3 siswa dengan status OHI-S sedang dengan rata-rata 2,1. Hasil tersebut bertolak belakang dengan target nasional tentang kebersihan gigi dan mulut yaitu $\leq 1,2$ (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada Siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon. Jumlah populasi yang di ada sebanyak 230 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap strata dipilih berdasarkan proporsi ukuran strata tersebut terhadap jumlah keseluruhan populasi, terkecuali 10 responden yang telah diperiksa pada saat pengambilan data awal. Peneliti mengambil sampel dengan cara menuliskan nama responden di potongan kertas kemudian diambil secara acak dan memanggil nama responden yang tertulis di potongan kertas tersebut. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 70 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bintang Takengon pada tanggal 05-08 Mei 2025 menggunakan kuesioner dan alat diagnosa set untuk pemeriksaan. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung menggunakan kuisisioner dan melakukan pemeriksaan untuk melihat status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada Siswa di SD Negeri 3 Bintang Takengon dan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah dan Puskesmas Perawatan Bintang. Pengolahan data dilakukan dengan tahap *editing, coding, tabulating* dan *entry*. Adapun variabel bebasnya adalah Kebiasaan Menyikat Gigi (Frekuensi, Pelaksanaan, Teknik). Sedangkan variabel terikatnya adalah status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square*, yaitu uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada Siswa di SD Negeri 3 Bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1.	Perempuan	37	52,9
2.	Laki-laki	33	47,1
Total		70	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 70 responden, diketahui jumlah siswa dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dari laki-laki, dengan nilai persentase berturut-turut, yaitu 52,9% dan 47,1%.

b. Usia

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Murid SD Negeri 3 Bintang Takengon Tahun 2025

No.	Umur	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1.	7	9	12,8
2.	8	8	11,4
3.	9	8	11,4

No.	Umur	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
4.	10	12	17,2
5.	11	14	20,0
6.	12	12	17,2
7.	13	7	10,0
Total		70	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa umur murid SD Negeri 3 Bintang Takengon dominan pada kategori umur 11 tahun berjumlah 14 responden (20,0%).

2. Data Khusus

a. Data Analisa Univariat

1. Kebiasaan menyikat gigi pada murid

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi

No.	Kebiasaan Menyikat Gigi	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1.	Baik	23	32,9
2.	Kurang Baik	47	67,1
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 70 orang responden terdapat 47 siswa (67,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kebiasaan menyikat gigi.

2. Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Status kebersihan Gigi dan mulut (OHI-S) Pada Murid SD Negeri 3 Bintang Takengon Tahun 2025

No.	OHI-S	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1.	Baik	4	5,7
2.	Sedang	49	70,0
3.	Buruk	17	24,3
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 70 orang responden yang memiliki status kebersihan gigi dan mulut tertinggi, yaitu pada kategori sedang sebanyak 49 orang (70,0%).

b. Data Analisa Bivariat

1. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SD Negeri 3 Bintang Takengon

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

No.	Kebiasaan Menyikat Gigi	Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)						Total	P-Value
		Baik		Sedang		Buruk			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Baik	2	8.7%	20	87.0%	1	4.3%	23	Df= 2 $\alpha= 0,05$ $p= 0,023$
2.	Kurang Baik	2	4.3%	29	61.7%	16	34.0%	47	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 70 responden terlihat bahwa kebiasaan menyikat gigi kategori baik paling banyak berada pada status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang yaitu 20 responden (87,0%), dan kebiasaan menyikat gigi kategori kurang baik paling banyak berada pada status kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang yaitu 29 responden (61,7%). Hasil uji statistik *chi-square* yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid SD Negeri 3 Bintang Takengon, dengan Nilai *P Value*: 0,023 ($P<0,05$).

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada murid SD Negeri 3 Bintang Takengon pada tanggal 05-08 Mei 2025, menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi tertinggi, yaitu pada kategori kurang baik yang berjumlah 47 orang (67,1%) dan rata-rata hasil pengukuran indeks OHI-S tertinggi berada dalam kategori sedang yaitu 49 orang (70.0%). Hasil uji statistik dengan nilai *P value*: 0,023, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada murid SD Negeri 3 Bintang Takengon.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner pada murid SD Negeri 3 Bintang Takengon, diketahui responden masih kurang memahami dan mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta mempunyai kebiasaan tidak menyikat gigi di malam hari sebelum tidur dan kebiasaan teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Hasil pengamatan yang peneliti amati responden, yaitu siswa SD Negeri 3 Bintang Takengon cenderung kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, misalnya tidak membiasakan diri berkumur setelah makan, yang mengakibatkan sisa makanan menumpuk di permukaan gigi. Penumpukan ini dapat memicu terbentuknya plak, yang kemudian dapat berkembang menjadi karang gigi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa plak dan kalkulus merupakan faktor utama yang memengaruhi kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, kondisi mulut yang selalu lembap mempercepat pertumbuhan bakteri di dalam plak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2015) yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang frekuensi menyikat gigi dan status kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yohanes Gede K.K, Dkk (2013), juga menunjukkan hal serupa, di mana dari 160 siswa yang diteliti (80 laki-laki dan 80 perempuan, usia 14–17 tahun), sebanyak 74 siswa dengan pengetahuan baik menunjukkan hasil OHI-S yang juga baik (46,25%), sementara 78 siswa lainnya dengan pengetahuan baik menunjukkan hasil OHI-S sedang (48,75%). Hanya sebagian kecil siswa dengan pengetahuan tingkat sedang yang menunjukkan hasil OHI-S dalam kategori baik atau sedang. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,079$, yang menandakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi.

Penelitian ini juga didukung oleh teori (Frankari, 2004) bahwa rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Perilaku mengabaikan kebersihan mulut dapat menjadi pemicu munculnya masalah kesehatan gigi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula perhatian mereka terhadap kebersihan dan kesehatan gigi.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan secara menyeluruh, salah satunya melalui kebiasaan menyikat gigi. Menyikat gigi bertujuan menghilangkan kotoran dan sisa makanan (debris) yang menempel di permukaan gigi, terutama jika dilakukan setelah makan dan sebelum tidur, sehingga dapat menurunkan risiko gangguan kesehatan gigi (Munadirah & Abubakar, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi di mana gigi bebas dari plak dan kalkulus, kedua jenis kotoran ini secara alami dapat terbentuk dan menyebar ke seluruh permukaan gigi, disebabkan oleh kondisi rongga mulut yang lembap, basah, dan gelap dimana menjadi lingkungan ideal bagi pertumbuhan kuman (Farida, 2012). Mulut dianggap bersih apabila tidak ditemukan adanya debris dan kalkulus pada gigi. Debris cenderung terbentuk jika seseorang tidak rutin menyikat gigi, karena lingkungan mulut yang basah dan lembap mendukung perkembangan bakteri. Debris dapat dibersihkan dengan menyikat gigi secara rutin, sedangkan kalkulus hanya dapat diatasi melalui prosedur khusus seperti membersihkan karang gigi (*scaling*) dan perawatan akar gigi (*root planning*) yang dilakukan oleh dokter atau tenaga kesehatan gigi. Kebersihan mulut dapat dinilai menggunakan indeks, salah satunya adalah OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified) (Wati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid SD Negeri 3 Bintang Takengon Tahun 2025 diperoleh nilai $P Value = 0,023 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Kepada para siswa, disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara merawat kebersihan gigi dan mulut guna mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan gigi.
2. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat mengadakan dan memperkuat program edukasi tentang perawatan gigi dan mulut dengan bekerja sama dengan instansi kesehatan atau puskesmas setempat. Sekolah juga diharapkan mendukung pelaksanaan program UKGS, seperti kegiatan sikat gigi massal.
3. Kepada puskesmas atau tenaga kesehatan gigi, diharapkan agar menjadwalkan pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut bagi siswa, minimal setiap enam bulan sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah dasar dan sederajat Sekota Makassar.
- Amaliah, S. (2021). Perbandingan Pasta Gigi Herbal Dan Nonherbal Dalam Menurunkan Plak Gigi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 9, 8–16.
- Ariyanto. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 7 (2), 744–748.
- Departemen Kesehatan RI . (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut (UKGS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, Jakarta.
- Fatimah, E. (2018). *Bab II: Menyikat Gigi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Press, Yogyakarta.
- Hasanah, R. M. (2022) Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. (Tugas Akhir). Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh.
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi Yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas-Ibisa Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6-12.
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6 (2), 155–166
- Nadhiyatul, P., Irmawati, & Sri, H. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Siswa Kelas 5 Mi Al Fahmi Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2 (1).
- Nailul, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV SDN 62 Banda Aceh.
- Noviad, P. T., Apri A. M., & Christina, N. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal* 1 (1), 39–43.
- Pintauli, S. & Taizo, H. (2012). *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press, Medan.

- Potter, A., & Perry, A. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik*. EGC, Jakarta.
- Pratiwi, D. (2009). *Perawatan Praktis Sehari-hari*. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. EGC, Jakarta.
- Riolina, A., & Karyadi, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella. *Abdi Geomedisains*, 3 (1), 59–65.
- Rusmawati. (2017). Hubungan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Karies Gigi Pada Murid SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Saidah, A., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5 (2).
- Savira, N. (2022) Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas V di MIN 13 Aceh Besar. (Tugas Akhir). Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh.
- Senjaya, A. A. (2013). Menyikat Gigi Tindakan Utama untuk Kesehatan Gigi.
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5 (2).
- Wiradona, I., Widjanarko, B., & Syamsulhuda, B. M. (2013). Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8 (1), 59–68.